

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Perpustakaan didefinisikan sebagai lembaga manajemen informasi yang mempromosikan penelitian, pendidikan, dan layanan informasi berdasarkan Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007. Dalam pelaksanaannya, pustakawan dan arsiparis dituntut untuk bekerja secara profesional dalam menghadapi perkembangan teknologi, kompleksitas layanan, serta meningkatnya kebutuhan pengguna (Friska Aldahwa Putri, 2022).

Dalam konteks organisasi pelayanan publik, pustakawan dan arsiparis memiliki kesamaan sebagai profesi yang bergerak di bidang layanan informasi yang menuntut ketepatan, kecepatan, dan kualitas pelayanan kepada pengguna. Namun demikian, keduanya memiliki karakteristik pekerjaan yang berbeda, di mana pustakawan lebih berfokus pada pelayanan informasi dan pengelolaan koleksi perpustakaan, sedangkan arsiparis lebih menitikberatkan pada pengelolaan arsip sebagai bukti administrasi dan pertanggungjawaban organisasi. Perbedaan karakteristik tersebut berpotensi menimbulkan tekanan kerja yang berbeda pada masing-masing profesi, sehingga kajian terhadap keduanya dalam satu instansi menjadi penting untuk memperoleh gambaran yang lebih menyeluruh.

Seiring perkembangan layanan informasi, tuntutan kerja pustakawan dan arsiparis semakin meningkat akibat digitalisasi layanan, bertambahnya volume koleksi dan arsip, serta meningkatnya kebutuhan pengguna. Di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Sumatera Barat terdapat 37 pustakawan dan arsiparis yang bertanggung jawab atas berbagai aktivitas layanan dan pengelolaan informasi. Dalam pelaksanaannya, pegawai juga harus memenuhi Sasaran Kinerja Pegawai (SKP) yang ditetapkan oleh atasan sebagai bentuk target kerja bulanan maupun tahunan. SKP tersebut mencakup target kuantitatif dan kualitatif seperti jumlah layanan yang harus diselesaikan, ketepatan waktu pengolahan arsip dan

koleksi, serta kualitas pelayanan kepada pengguna. Tuntutan pencapaian target inilah yang menjadi salah satu sumber utama tekanan kerja, karena pegawai harus tetap memenuhi target meskipun dihadapkan pada keterbatasan waktu, tenaga, dan meningkatnya beban pekerjaan.

Hasil observasi awal melalui wawancara dengan beberapa pegawai menunjukkan adanya indikasi tekanan kerja di lingkungan tersebut. Wawancara dengan pustakawan berinisial S mengungkapkan bahwa beban kerja yang tinggi sering menyebabkan kelelahan fisik seperti kurang tidur akibat tuntutan pekerjaan (S, 12 Januari 2026). Selain itu, pustakawan berinisial R menyatakan bahwa target layanan dan pengolahan koleksi yang harus diselesaikan dalam waktu tertentu sering membuat pekerjaan terasa menumpuk terutama pada periode sibuk (R, 13 Januari 2026). Selanjutnya, arsiparis berinisial A menjelaskan bahwa pekerjaan pengelolaan arsip yang bersifat rutin dan berulang dengan target pelaporan membuat pegawai harus bekerja lebih cepat untuk memenuhi tenggat waktu (A, 14 Januari 2026). Sementara itu, staf lainnya berinisial M menyampaikan bahwa tekanan kerja semakin meningkat ketika terjadi penumpukan arsip dan tingginya permintaan layanan dalam waktu bersamaan (M, 15 Januari 2026).

Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa tekanan kerja tidak hanya dialami oleh satu individu, tetapi juga dirasakan oleh beberapa pegawai dari unit dan tugas yang berbeda. Hal ini mengindikasikan bahwa beban kerja yang tinggi dan tuntutan target organisasi dirasakan secara merata di lingkungan instansi tersebut, sehingga berpotensi menimbulkan stres kerja di kalangan pustakawan dan arsiparis.

Kondisi tersebut berpotensi menimbulkan tekanan psikologis dalam bentuk stres kerja yang dipicu oleh tingginya beban kerja, keterbatasan tenaga, serta tuntutan pencapaian target layanan yang ditetapkan melalui SKP. Robbins dan Judge (2022) menyatakan bahwa stres kerja dapat terjadi akibat ketidakseimbangan antara kemampuan individu dengan tuntutan pekerjaan, yang dapat berdampak pada kondisi kerja maupun kinerja pegawai.

Apabila kondisi stres kerja berlangsung lama tanpa penanganan yang tepat, maka dapat berkembang menjadi burnout. Pustakawan dan arsiparis termasuk

dalam profesi layanan yang rentan mengalami kelelahan, yaitu kondisi kelelahan emosional dan psikologis akibat stres kerja yang berkepanjangan (Dianti & Findyartini, 2019). Menurut Maslach dan Leiter (1996), burnout ditandai oleh kelelahan emosional, sikap negatif terhadap pekerjaan, serta rendahnya pencapaian diri yang dapat memengaruhi kualitas kerja pegawai.

Dalam konteks pekerjaan pustakawan dan arsiparis, burnout berpotensi berdampak pada menurunnya motivasi kerja, ketelitian, serta produktivitas pegawai, yang pada akhirnya dapat berimplikasi pada penurunan kinerja. Kondisi ini juga dapat tercermin dari kurang optimalnya pelayanan kepada pengguna. Menurut Mangkunegara (2017), kinerja adalah hasil kerja seseorang secara kualitas dan kuantitas dalam melaksanakan tugas sesuai tanggung jawab yang diberikan organisasi.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa stres kerja dan burnout memiliki hubungan dengan kinerja pegawai, khususnya di sektor pelayanan publik. Luthfi & Pahlawasjah (2023) menyatakan bahwa tingginya tekanan kerja dapat berkaitan dengan penurunan kinerja dan motivasi pegawai. Imamah et al. (2023) juga menemukan bahwa burnout berhubungan dengan menurunnya kualitas layanan pada profesi pelayanan. Selain itu, Santana et al. (2024) menunjukkan bahwa pustakawan mengalami stres kerja akibat tingginya aktivitas layanan dan tuntutan target kerja. Temuan-temuan tersebut memperkuat pentingnya mengkaji hubungan stres kerja dan burnout dengan kinerja pustakawan dan arsiparis.

Meskipun demikian, penelitian yang secara khusus membahas pustakawan dan arsiparis masih terbatas, terutama yang mengkaji hubungan stres kerja dan burnout dengan kinerja dalam satu instansi. Padahal, kedua profesi ini memiliki karakteristik pekerjaan yang unik dan saling melengkapi dalam pengelolaan serta penyediaan informasi kepada masyarakat.

Berdasarkan fenomena yang terjadi di lapangan, landasan teori, serta penelitian terdahulu, stres kerja dan burnout diduga memiliki keterkaitan dengan kinerja pustakawan dan arsiparis. Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang mengkaji hubungan tersebut secara lebih mendalam untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif.

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu manajemen sumber daya manusia, khususnya di bidang perpustakaan dan kearsipan. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Sumatera Barat dalam merumuskan strategi peningkatan kinerja pegawai dan kualitas layanan publik.

Dengan demikian, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Korelasi Burnout dan Stres Kerja dengan Kinerja Pustakawan dan Arsiparis di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Sumatera Barat.”

## **1.2 Perumusan dan Pembatasan Masalah**

### **1.2.1 Perumusan Masalah**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara stres kerja dan kelelahan (burnout) dengan kinerja arsiparis dan pustakawan di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Sumatera Barat. Oleh karena itu, berikut adalah rumusan masalah penelitian:

- a. Bagaimana tingkat burnout pustakawan dan arsiparis di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Sumatera Barat?
- b. Bagaimana tingkat stres kerja pustakawan dan arsiparis di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Sumatera Barat?
- c. Bagaimana tingkat kinerja pustakawan dan arsiparis di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Sumatera Barat?
- d. Apakah terdapat korelasi signifikan antara stres kerja dengan kinerja pustakawan dan arsiparis di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Sumatera Barat?
- e. Apakah terdapat korelasi antara burnout dengan kinerja pustakawan dan arsiparis di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Sumatera Barat?

### **1.2.2 Batasan Masalah**

Membatasi masalah sangat penting untuk membuat penelitian ini lebih fokus dan terarah. Permasalahan dalam penelitian ini memiliki keterbatasan sebagai berikut:

- a. Penelitian ini hanya difokuskan pada pustakawan dan arsiparis yang bekerja di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Sumatera Barat
- b. Variabel yang diteliti dalam penelitian ini terdiri dari burnout dan stres kerja sebagai variabel independen (X), serta kinerja pustakawan dan arsiparis sebagai variabel dependen (Y).
- c. Stres kerja dalam penelitian ini dibatasi pada kondisi tekanan kerja yang dirasakan pustakawan dan arsiparis terkait beban kerja, tuntutan pekerjaan, dan kemampuan individu dalam menyelesaikan tugas.
- d. Burnout dalam penelitian ini dibatasi pada dimensi kelelahan emosional (*emotional exhaustion*), depersonalisasi (*depersonalization*), dan penurunan pencapaian diri (*reduced personal accomplishment*) yang dialami pustakawan dan arsiparis dalam melaksanakan pekerjaannya.
- e. Kinerja pustakawan dan arsiparis dalam penelitian ini dibatasi pada melaksanakan tugas dan tanggung jawab pekerjaan sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang berlaku di instansi tersebut.
- f. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pada periode waktu tertentu sesuai dengan pelaksanaan penelitian dan tidak membandingkan dengan instansi lain.

### 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, berikut adalah tujuan dari penelitian ini:

- a. Untuk mengetahui tingkat burnout pustakawan dan arsiparis di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Sumatera Barat.
- b. Untuk mengetahui tingkat stres kerja pustakawan dan arsiparis di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Sumatera Barat.
- c. Untuk mengetahui tingkat kinerja pustakawan dan arsiparis di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Sumatera Barat.
- d. Untuk mengetahui korelasi yang signifikan antara stres kerja dengan kinerja pustakawan dan arsiparis di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Sumatera Barat.

- e. Untuk mengetahui korelasi yang signifikan antara burnout dengan kinerja pustakawan dan arsiparis di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Sumatera Barat.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Kesimpulan dari penelitian ini diharapkan memiliki keunggulan konseptual dan praktis sebagai berikut:

##### **1. Manfaat Teoritis:**

Diharapkan bahwa studi ini akan menawarkan kontribusi secara teoretis terhadap kemajuan ilmu perpustakaan dan arsip, terutama dalam bidang yang berkaitan dengan stres kerja, kelelahan, dan efektivitas para arsiparis serta pustakawan. Diharapkan bahwa temuan studi ini akan memberikan kontribusi pada pengetahuan yang ada, kajian empiris mengenai hubungan antara burnout dan stres kerja dengan kinerja tenaga layanan informasi. Selain itu, karya ini diharapkan dapat memberikan pedoman akademik dan bahan referensi bagi para sarjana masa depan yang tertarik untuk menyelidiki subjek terkait pada berbagai jenis perpustakaan, lembaga kearsipan, maupun organisasi lain yang bergerak di bidang pengelolaan dan pelayanan informasi.

##### **2. Manfaat Praktis:**

Dalam istilah praktis, pihak-pihak berikut diperkirakan akan mendapat manfaat dari temuan penelitian ini:

- a. Bagi Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Sumatera Barat, Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan masukan yang bermanfaat bagi Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Sumatera Barat dalam merumuskan strategi dan kebijakan untuk manajemen sumber daya manusia. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat digunakan sebagai dasar dalam upaya menekan tingkat burnout dan stres kerja, sekaligus meningkatkan kinerja pustakawan dan arsiparis agar mutu layanan yang diberikan kepada masyarakat semakin optimal.
- b. Bagi Pustakawan dan Arsiparis, Diharapkan bahwa temuan dari penelitian ini akan meningkatkan pemahaman pustakawan dan

arsiparis mengenai hubungan antara burnout, stres kerja, dan kinerja. Dengan adanya pemahaman tersebut, diharapkan mereka dapat lebih memperhatikan pengelolaan stres, menjaga kesejahteraan psikologis, serta meningkatkan efektivitas dan produktivitas dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab profesionalnya.

- c. Diharapkan pekerjaan ini akan digunakan oleh peneliti masa depan sebagai sumber perbandingan, referensi akademik, dan bahan studi. Selain itu, temuan investigasi ini dapat berfungsi sebagai dasar untuk mengembangkan kajian mengenai burnout, stres kerja, dan kinerja pada pustakawan, arsiparis, maupun profesi lain yang berkaitan dengan layanan informasi dan pelayanan publik.

